

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membentuk manusia yang berkualitas, baik dalam ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya sudah dibentuk secara terencana dan sistematis.

Didalam pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan teknologi (*hard skill*), tetapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembangnya karakter-karakter mulia terhadap siswa. Untuk mewujudkan karakter seperti itu pada siswa, maka pengembangan *soft skill* menjadi suatu hal yang signifikan. *Soft skill* tentu menjadi kebutuhan urgen dalam dunia pendidikan, yang meliputi bagaimana mana anak didik terampil dalam menerapkan manajemen diri seperti berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan orang lain, cara bersikap dan mengembangkan diri.¹

Menurut Ekfindri dalam bukunya Wani Tune Sumar, pengajaran *soft skill* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skill* berbasis *soft skill*.² *Soft skill* adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya, namun sangat diperlukan untuk sukses, dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.³

¹Isthofaina Astuty, "Evaluasi Program Pelatihan Soft Skill Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Pelatihan, Vol. 1, No. 2, Oktober 2010*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), hlm. 209

²Warni Tune, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama 2016). hlm. 34

³Irfan Arvianto, "Pengembangan Aspek Soft Skill Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Pada Mata Pelajaran Membubut Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Gombang", *Jurnal Skripsi, 2014*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 4

Pembinaan *soft skill* pada siswa sangat penting karena akan memberikan dampak positif pada kompetensi siswa dan kualitas sekolah. *Soft skill* yang diserap siswa akan mewarnai relasi antara siswa dengan guru dan akan tercermin baik buruknya sekolah terhadap lembaga pendidikan lainnya dan juga kepada masyarakat.⁴ *Soft skill* sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok ataupun masyarakat serta sang pencipta.⁵

Soft skill merupakan kemampuan dalam diri yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Dalam kegiatan pengembangan *soft skill* terhadap siswa sangat penting untuk di perhatikan, karena *soft skill* ini menjadi salah satu aspek penunjang dalam diri peserta didik dan dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Soft skill adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. *Soft skill* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan aspek karir. *Soft skill* dikembangkan dari nilai-nilai, dan prinsi-prinsip, serta diterapkan dalam bentuk keterampilan yang mencakup keterampilan berkomunikasi, pemecahan masalah, kepribadian, atau sikap dan lain-lain.

Dalam ruang lingkup sekolah banyak dari siswa yang tidak mengerti tentang kepribadian, cara bersikap, berkomunikasi, tanggung jawab dan rasa empati terhadap guru maupun siswa yang lain. Oleh karena itu, siswa sangat membutuhkan bimbingan dan layanan dari guru yang ada di lembaga pendidikan agar siswa memiliki keterampilan akademik maupun non akademik.

⁴Qonita,"Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Kompetensi Guru*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, (Sitobondo: SMAN 1 Suboh Sitobondo,2017), hlm. 205.

⁵Abdullah Aly,"Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis soft Skill di Perguruan Tinggi" *Jurnal Pendidikan pengembangan Pembelajaran Karakter VoL. 1, No. 1, Januari 2017*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 43

Disisi lain, menurut Aribowo dalam jurnalnya Sutrisno megemukakan bahwasanya *soft skill* dibagi menjadi dua bagian yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*, yang tidak lain adalah kemampuan mengatur dirinya sendiri dan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Kemampuan *intrapersonal* meliputi kemampuan mengendalikan diri, menguasai stress, mengatur waktu, berpikir kritis, menentukan tujuan hidup, mengatur dirinya sendiri dan kejujuran. Kemampuan *interpersonal* meliputi kemampuan mengembangkan orang lain, melayani pelanggan, empati, kepemimpinan, mempengaruhi orang lain, berkomunikasi, mengatasi konflik, bekerja dalam tim, memotivasi, dan negosiasi.⁶

Tujuan utama *soft skill* adalah membentuk peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik dan menanamkan sikap yang disiplin dan bertanggung jawab, komunikasi yang baik serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Lavy & Yadin dalam jurnalnya Fani Setiani, *soft skill* berkaitan dengan keterampilan emosional, cara berkomunikasi, seberapa baik dalam melakukan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik. Al Abduwani dalam jurnalnya Fani Setiani, mengemukakan *soft skill* merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan suatu kebiasaan.⁷

Pengembangan *soft skill* pada peserta didik merupakan salah satu program yang diadakan oleh sekolah jika menginginkan terwujudnya kompetensi yang utuh dikalangan peserta didik, yakni kompetensi dibidang akademik sekaligus dibidang nonakademik (emosional dan spiritual).⁸ Karena itu, tidak sedikit sekolah yang sudah mengembangkan *soft skill* melalui peran guru yang mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran.

⁶Sutrisno, "Peningkatan Soft Skill dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model Learning Community", *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 37, No. 1, Februari 2014, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), hlm. 28

⁷Fani Setiani, "pengembangan *soft skill* siswa melalui proses pembelajaran (SMK Swasta Bandung)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 161

⁸Marzuki, "Pengembangan Soft skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran (IpsSekolahdasar)", *Jurnal Seminar Nasional tentang pengembangan soft skill berbasis karakter: Ikip PGRI Madiun*, 2012), hlm. 3

Proses belajar mengajar adalah hal penting yang menjadi suatu penentu keberhasilan dalam pendidikan, maka desain pembelajaran yang disusun oleh guru BK seharusnya dapat memfasilitasi perkembangan soft skill siswa secara optimal terutama kemampuan pengembangan sikap.

Sekolah menengah pertama melalui program bimbingan dan konseling, sangat perlu membentengi para siswa dengan memberikan pelatihan soft skill pada siswa-siswa khususnya keterampilan mengelola emosi dan komunikasi. Hal ini penting mengingat bahwa secara umum kondisi remaja yang rentan mengalami kegalauan emosi yang terwujud dalam berbagai rasa emosi negatif, jika tidak diimbangi dengan keterampilan mengelola emosi mengakibatkan kerugian baik bagi siswa atau remaja sendiri maupun orang tua dan masyarakat serta bangsa. Soft skill adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda, kemampuan komunikasi secara efektif dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan.⁹

Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik terhadap masyarakat.¹⁰

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah mengelola program bimbingan dan konseling. Terkait dengan kompetensi ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor mengelola program diantaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan

⁹Anik Darmiani, "Pengembangan Model Pelatihan Soft Skills Pada Siswa SMP Negeri Di Kota Mataram", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No. 2, Juni 2016, (Mataram: Fakultas Perguruan Universitas Mataram, 2016), hlm. 48

¹⁰Akhmad Muhaimin, *Bimbingan & konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 10

dan konseling dalam rangka membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.¹¹

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan disekolah dan madrasah, sangat diperlukan keberadaannya dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Layanan dalam bimbingan konseling berupa bimbingan perorangan dan bimbingan kelompok.¹²

Dalam menejemen pengembangan *soft skill*, peran guru BK sangatlah dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan stimulus terhadap siswa. Jadi, guru BK tidak hanya duduk kursi dan menunggu siswa yang mempunyai masalah saja, akan tetapi guru BK sangat diharapkan untuk terjun langsung dalam memberikan bimbingan dan layanan terhadap siswa disetiap kelas. Dengan demikian, siswa akan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Menurut Prayitno dalam bukunya Farid Hasiym, tugas konselor sekolah adalah mengenal peserta didik dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karir termasuk informasi pendidikan dan karir, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor, semua personel sekolah, orang tua, siswa, kelompok dan masyarakat.¹³

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling disekolah menengah, yaitu guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu dalam menumbuh kembangkan dan menanamkan *soft skill* terhadap siswa, seperti menumbuhkan potensi dan menanamkan kepribadian dan kecakapan serta berpikir rasional yang baik.

¹¹Siti Aminah, "Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar" *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 3, No. 1, Juni 2014, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 73

¹²Arina Fithriyana, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 2, November 2014, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 138

¹³Farid Hasyim, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 9

Misalnya dalam sekolah, titik beratnya adalah pada bimbingan dan konseling yang bertujuan dengan pendidikan dan pengajarannya. Menurut Bimo dalam bukunya Anas Salahudin, dengan titik berat ini berarti bahwa yang lainnya pun juga akan dihadapi disekolah, misalnya bimbingan dan konseling penyuluhan yang berhubungan dengan jabatan, yang berhubungan dengan pribadi, ataupun yang berhubungan dengan bidang-bidang sosial yang lain.¹⁴

Lembaga yang menjadi objek penelitian oleh peneliti adalah disekolah Mts Negeri 2 Pamekasan. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Departemen agama. Mts Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah madrasah yang ada di Pamekasan, tepatnya di Jl. Gatot Koco No. 11, Kolpajung Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Dilihat dari Manajemen pengembangan soft skill perlu dilakukan dan ditingkatkan di Mts Negeri 2 Pamekasan. Dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan masih kurang efektif, masih banyak siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah seperti kerapian, kedisiplinan dan lain sebagainya. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa Mts Negeri 2 pamekasan, bahwasanya mereka dalam segi berbicara, bersikap, dan beretika masih kurang baik, serta kepribadiannya masih kurang pembinaan. Pengembangan *soft skill* yang dilakukan di Mts Negeri 2 Pamekasan salah satunya melalui peran guru BK. Oleh karena itu peran guru BK diharapkan untuk berperan aktif dalam memahami diri peserta didik.

Dalam uraian di atas, dapat di ketehui bahwasanya pentingnya bimbingan dan konseling terhadap siswa, dikarenakan agar siswa mengenal dirinya sendiri dengan sebaiknya-baiknya. Dengan demikian, bimbingan dan konseling dapat membantu dan menjadi peran penting terhadap peserta didik dalam menumbuh kembangkan soft skill siswa tersebut. Dalam hal ini, peneliti membatasi tentang kecakapan sosial (*sosial skill*).

¹⁴Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pust aka Setia,2010), hlm. 21

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Menejemen Program Pengembangan *Soft Skill* Siswa oleh Guru BK di Mts Negeri 2 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dalam melaksanakan penelitian, pasti ada sebuah permasalahan yang membutuhkan solusi. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan kecakapan sosial siswa oleh guru BK di Mts Negeri 2 Pamekasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan kecakapan sosial siswa oleh guru BK di Mts Negeri 2 Pamekasan ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kecakapan sosial siswa di Mts Negeri 2 Pamekasan ?

C. Tujuan penelitian

Dalam tujuan penelitian ada penelitian yang harus di capai di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan program pengembangan *soft skill* oleh guru BK di Mts Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *soft skill* yang ada di Mts Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan *soft skill* siswa yang ada di Mts Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kepribadian, sikap dan kedisiplinan siswa dalam berbagai hal diantaranya datang kesekolah tepat waktu.
 - b. Meningkatkan pengembangan *soft skill* siswa oleh guru BK
2. Bagi Guru BK

Dari hasil penelitian ini akan menjadi bahan acuan oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan *soft skill* terhadap peserta didik, seperti cara bersikap, cara berkomunikasi, cara kolaborasi dengan orang lain, cara mengatasi masalah dengan tepat dan cara memiliki kepribadian yang baik.

4. Bagi Institute Agama Islam Negeri Madura

Bahwa penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi yang dapat menjadi aset yang sangat berharga dan untuk menjadi rujukan bagi mahasiswa lainnya. Utamanya bagi mahasiswa dengan jurusan tarbiyah untuk lebih mengetahui dan kenal terhadap diri sendiri melalui pengembangan *soft skill*.

5. Bagi peneliti

Sebagai calon Leadership, penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang baru dan sangat berharga dalam meningkatkan dan menumbuh kembangkan soft skill guru dan siswa, dan juga dapat dijadikan bahan pedoman pada saat menduduki leadership disekolah yang ampunya.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah pr oses pengaturan sesuatu yang dilakukan oleh suatu kelompok untk mencapai tujuan dengan cara bekerja sama.

2. Program

Program adalah sekumpulan perintah tertulis yang di buat oleh seseorang untuk untuk menyelesaikan suatu masalah.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah proses kerjasama untuk menjadikan suatu usaha menjadi lebih maju.

4. *Soft skill*

Soft skill adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya.

5. Guru

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberikan bimbingan, menambah pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.

6. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseling baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseling agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun dapat memecahkan masalah yang dialaminya.